ABSTRAK

Alfiatun Sulistiani, 2016: *Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah Sebagai Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Santri Madrasah Di Badean Bondowoso*.

Majelis Ta'lim dalam persoalan kehidupan masyarakat dan bangsa mempunyai fungsi yang sangat signifikan, terutama bagi pembinaan Aqidah dan Akhlak pada remaja. Adapun kedudukan Majelis Ta'lim secara sosiologis bukan hanya sekedar tempat berkumpul saja, melainkan mempunyai nilai teologis yang akan memberikan pengetahuan, penghayatan, pembimbingan perilaku untuk melaksanakan nilai-nilai luhur Islam. Melihat adanya beberapa perbedaan sistem pembinaan yang telah dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al-Iffah dibandingkan dengan Majelis Ta'lim yang lain, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di Majelis Ta'lim ini.

Sedangkan fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Aqidah pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016? (2) Bagaimana peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Akhlak pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016? (3) Bagaimana peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Ubudiyah pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016? (4) Bagaimana peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan pemahaman dan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Aqidah, Akhak, Ubudiyah dan juga pada pengembangan pemahaman Baca Tulis Al-Qur'an pada santri Madrasah di Badean Bondowoso. Dan untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Field Reseach*-fenomenologi. Adapun tehnik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi partisipasif, wawancara tak berstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan model Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa di Majelis Ta'lim Al-Iffah lebih menekankan pada kajian Al-Qur'an dan pembiasaan shalat tepat waktu secara berjama'ah, serta membaca Al-Qur'an setiap hari. Pada kajian Al-Qur'an disini tidak hanya sekedar mengkaji dari isi kandungan Al-Qur'an saja, namun santri di ajari bagaimana cara membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan teks yang ada di Al-Qur'an.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis Ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang mulia dan sejahtera serta diridhai oleh Allah SWT.

Majelis Ta'lim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia, pertumbuhan Majelis Ta'lim di kalangan masyarakat, menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota mayarakat tersebut akan pendidikan agama. Dan perkembangan selanjutnya menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yaitu usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Peningkatan tuntutan jama'ah dan peranan pendidikan yang bersifat nonformal, menimbulkan pula kesadaran dan inisiatif dari para ulama dan anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi Majelis Ta'lim dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari sejarah kelahirannya, Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW. Meskipun tidak disebut dengan Majelis Ta'lim. Namun pengajian Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam RA di zaman Rasul atau periode Mekkah, dapat dianggap sebagai Majelis Ta'lim dalam konteks pengertian sekarang. Kemuadian setelah adanya perintah Allah SWT untuk menyiarkan Islam secara terang-terangan, pengajian seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka dan tidak sembunyi-sembunyi lagi.

Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat, penyelenggaraan pengajian itu lebih pesat. Rasulullah duduk di Masjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum muslimin ketika itu. Dengan cara tersebut Nabi SAW berhasil pula membentuk karakter dan ketaatan umat. Lebih jauh dari itu, Nabi juga berhasil membina para pejuang Islam yang tidak saja gagah perkasa di medan perjuangan bersenjata, dalam membela dan menegakkan Islam, tapi juga terampil dalam mengatur pemerintahan dan membina kehidupan masyarakat.

Apa yang menjadi tradisi Nabi Muhammad SAW semacam itu diterapkan para Sahabat, Tabi'in, Tabi'it Tabi'in dan seterusnya sampai generasi sekarang. Bahkan di Masjidil Haram sendiri sampai saat ini terdapat pengajian (Majelis Ta'lim) yang di asuh oleh ulama-ulama terkenal dan terkemuka serta dikunjungi para jama'ah dari berbagai bangsa, terutama ketika musim Haji tiba.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Di masa puncak kejayaan Islam, Majelis Ta'lim disamping dipergunakan sebagai tempat menuntut ilmu, juga menjadi tempat para ulama dan pemikir menyebarluaskan hasil penemuan atau Ijtihadnya. Barangkali tidak akan salah jika dikatakan bahwa para Ilmuwan Islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika itu merupakan produk dari Majelis Ta'lim.[1]

Bila dilihat dari sruktur organisasinya, Majelis Ta'lim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Keberadaan Majelis Ta'lim cukup penting, mengingat sumbangsinya yang besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur (al-karimah), meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan ummat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah SWT. Bila dilihat dari tujuannya, Majelis Ta'lim termasuk lembaga atau sarana Dakwah Islamiah yang secara *self standing* (kedudukan sendiri) dan *self disciplined* (disiplin diri) dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan, dan bimbingan.[2]

Dengan demikian menurut sejarah Islam, sistem Majelis Ta'lim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Benua Arabia. Kemudian menyebar keseluruh penjuru dunia Islam di Asia, Afrika, dan Indonesia pada khususnya sampai saat ini.

[1] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan islam Di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 204.
[2] Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 80.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Karena itu jika dilihat dari segi strategi pembinaan umat, dapat dikatakan bahwa Majelis-majelis Ta'lim merupakan wadah atau wahana dakwah Islamiah yang murni institusional keagamaan. Sebagai institusi keagamaan Islam, sistem Majelis Ta'lim adalah *built-in* (melekat) pada agama islam itu sendiri.

Karena merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan tabligh yang Islami coraknya, Majelis Ta'lim berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama. Dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka. Sehingga menjadikan umat Islam sebagai *ummatan washalatan* yang diteladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, pemimpinnya harus berperan sebagai petunjuk jalan kearah pencerahan hidup Islami yang membawa kepada kesehatan mental-rohaniah dan kesadaran fungsional selaku khalifah di buminya sendiri. Bagi umat Islam Indonesia adalah bumi Indonesia yang sedang membangun. Peranan secara fungsional Majelis Ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental-spiritual keagamaan batiniyahnya, duniawiah dan ukhrawiyah bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam. Beriman dan bertakwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita.

Jika dilihat dari fungsi, tujuan dan peranan dari Majelis Ta'lim tersebut sesuai dengan UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2002 Bab XV tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan Bagian Kedua Pendidikan Berbasis Masyarakat pasal 55 ayat 1, yang berbunyi:

> "Masayarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan social, dan budaya untuk kepentingan masyarakat."[3]

Sementara itu, di Indonesia terutama di saat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan Majelis Ta'lim untuk meyampaikan dakwahnya. Itulah sebabnya maka untuk Indonesia, Majelis Ta'lim juga merupakan Lembaga Pendidikan Islam tertua. Barulah kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, disamping Majelis Ta'lim yang sifatnya pendidikan nonformal, tumbuh lembaga pendidikan yang lebih formal sifatnya seperti pesantren, madrasah dan sekolah.

Pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar baik dari pihak pendidik maupun pihak terdidik. Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan adalah dimaksudkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir yang dapat diusahakan melalui beberapa proses pendidikan, yaitu proses pendidikan formal, informal, dan nonformal.

Sejak tahun 1980–an pertumbuhan lembaga-lembaga pendidikan Islam Luar Sekolah yaitu pendidikan yang dikelola oleh masyarakat di luar jalur pendidikan sekolah tampak cukup pesat, terutama di kota-kota besar. Fenomena ini

[3] Tim Penyusun, *Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 35.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ditandai dengan munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA), Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim, dan bentuk-bentuk pengajian keagamaan lainnya. Bentuk-bentuk pendidikan demikian terlihat sepintas menggantikan model pengajian Al-Qur'an di masjid atau langgar yang pernah ada sebelumnya, tapi mengalami perubahan baik bentuk maupun isinya.

Majelis Ta'lim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat Nonformal, memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang lazim dikalangan masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai di negeri Arab nama itu tidak dikenal, meskipun akhir-akhir ini Majelis Ta'lim Sudah berkembang pesat. Juga merupakan kekhasan dari Majelis Ta'lim adalah tidak terikat pada faham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga.

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus dida'wahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentranspormasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui Majelis Ta'lim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut. Hal ini dilakukan sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

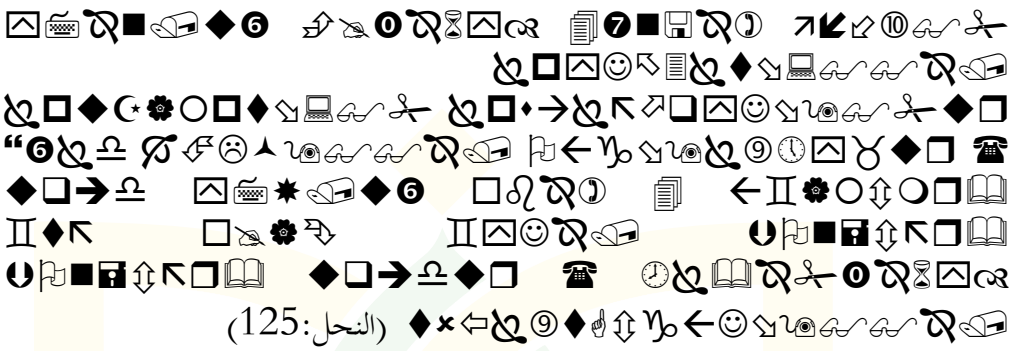

Artinya:"serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".(QS An-Nahl : 125)[4]

Majelis Ta'lim Al-Iffah lebih mengkhususkan pada bagaimana santri madrasah dapat memahami dengan sebaik-baiknya Makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an, dan juga bagaimana seorang santri tersebut dapat membentuk akhlak dan tingkah laku yang baik dan sesuai dengan bimbingan Allah SWT. Para santri yang menuntut ilmu di Majelis Ta'lim Al-Iffah ini diharapkan dapat memiliki Aqidah yang kuat, Akhlak yang mulia dan juga taat beribadah kepada Allah SWT.

Selain mengkaji isi kandungan dari Al-Qur'an sebagai Kalamullah, para santri disini diharapkan dapat menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar. Tidak hanya dari segi bacaan saja yang di koreksi oleh pengajar, namun dari segi tulisan juga di koreksi untuk melatih santri agar terbiasa menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan Al-Qur'an.

[4] Al-Qur'an, 16:125.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Melihat realita di atas penelliti merasa tertarik untuk melakuan penelitian dengan judul "Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah Sebagai Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Santri Madrasah Di Badean Bondowoso"

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti memilih dan menentukan fokus penelitian yang hendak dikaji sehingga tidak melebar kemana-mana. Menurut M. Toha Aggoro, suatu masalah yang bersifat umum dan banyak jumlahnya kelak akan menyulitkan peneliti sendiri apabila masalah tersebut tidak peneliti fokuskan sejak awal.[5] Beberapa fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Aqidah pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016?
2. Bagaimana peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Akhlak pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016?
3. Bagaimana peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Ubudiyah pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016?
4. Bagaimana peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan pemahaman dan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016?

[5] M. Toha Anggoro, *Materi Pokok Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 11.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya.[6]

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Aqidah pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016.
2. Untuk mendeskripsikan peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Akhlak pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016.
3. Untuk mendeskripsikan peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Ubudiyah pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016.
4. Untuk mendeskripsikan peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan pemahaman dan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bias bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih

[6] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press), 42.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat prkatisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis terhadap berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah wawasan keilmuan tentang peranan majelis ta'lim al-iffah sebagai wahana penyelenggaraan kajian al-qur'an pada santri madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang peranan Majelis Ta'lim dalam penyelenggaraan kajian Al-Qur'an dan juga peranannya terhadap pengembangan potensi Aqidah, Akhlak, dan Ubudiyah.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam tujuan dari terselenggaranya kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim tersebut.

c. Bagi Orang Tua

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam membimbing dan memberi pengajaran tentang kepribadian anak, dan juga agar orang tua mendukung terhadap kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim.

d. Bagi Siswa/Santri

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan guna untuk menjadikan kehidupan santri yang lebih baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Peranan Majelis Ta'lim

Berbicara mengenai peranan, tentu tidak bisa dilepaskan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi kelekatannya sangat terasa sekali. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena orang tersebut memiliki status dalam masyarakat. Walaupun kedudukannya itu berbeda dengan statusnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Secara etimologis, kata majelis ta'lim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu "majelis dan ta'lim", majelis artinya tempat duduk, tempat sidang dewan. Dan ta'lim yang diartikan dengan pengajaran.[7] Dengan demikian secara bahasa majelis ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Sedangkan secara terminology, sebagaimana dirumuskan pada musyawarah majelis ta'lim se DKI Jakarta Tahun 1980, majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara barkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.[8]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Peranan Majelis Ta'lim adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki tugas utama untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Agama Islam, yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta hubungan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

[7] *Ahmad* Warson Munawir, Al-*Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 1038.
[8] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1996), 95.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk memoengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.[9]

Agama yaitu suatu ajaran, atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Islam adalah agama yang diajarlan oleh Nabi Muhammad saw. berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan media.

F. Sistematika Pembahasan

[9] Siti Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 25.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.[10] Untuk mempermudah penyajian dalam memahami dari sistematika penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB *Satu* Pendahuluan. Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB *Dua* Kajian Kepustakaan. Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, dan berisi tentang kajian teori

BAB *Tiga* Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB *Empat* Hasil Penelitian. Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi tentang latar belakang obyek, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

BAB *Lima* Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari peneliti.

[10] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* 54.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Habibi, 2011, *Peranan Majelis Ta'lim Riyadhus Sholihin Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja Di Kelurahan Gebang-Jember.*

   Jenis penelitian ini menggunakan *Field Research* atau penelitian lapang dengan menggunakan metode analisis data dengan teknik reflektif tingking yakni gabungan antara cara berfikir induktif dan deduktif dengan pengklarifikasian data, penyajian data dan verifikasi serta validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber.

   Hasil penelitiannya, bahwa Majelis Ta'lim berperan urgen dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di kelurahan gebang-jember. Sebab melalui pengajian Majelis Ta'lim para remaja memiliki ketangguhan spiritual keagamaan yang pada gilirannya akan terdorong untuk mengikuti aturan-aturan agama dalam kehidupan mereka.

   Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang peranan Majelis Ta'lim dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembinaannya terhadap Akhlak remaja. Sedangkan perbedaannya yaitu dari kajian terdahulu hanya terfokus pada pembentukkan Akhlak saja, namun pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya terfokus pada akhlak melainkan pada Aqidah, Ubudiyah dan juga pada Kajian Al-Qur'an pada santri Madrasah.

2. Siti Robi'atul *Badriyah*, 2010, *Peranan Pengajian Majelis Ta'lim Al-Barkah dalam Membina Pengalaman Ibadah Pemulung Bantar Gebang Bekasi.*

   Hasil penelitiannya, bahwa peranan Majelis Ta'lim Al-Barkah dalam membina pengalaman ibadah benar-benar mempunyai peranan yang sangat besar, karena kegiatan Majelis Ta'lim Al-Barkah mampu mengubah tatanan hidup bermasyarakat kepada kehidupan yang lebih baik. Hasil yang dicapai dari pelaksanan pengajian Majelis Ta'lim Al-Barkah bahwa dengan adanya pengajian ini disambut positif oleh masyarakat, khususnya pemulung yang mengikuti pengajian, dan hasilnya bisa dilihat dari perilaku mereka sehari-hari yang mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

   Persamaan dalam penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana peranan Majelis Ta'lim dalam pembinaan Ibadah. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada aspek pengembangan ibadah saja, sedangkan pada penelitian yang dilakukan fokus pada empat aspek yaitu pengembangan Aqidah, pengembangan Akhlak, pengembangan Ubudiyah (ibadah), dan pengembangan pemahaman Al-Qur'an.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Oyah Bariyah, dkk, 2012, *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat di desa Telukjambe Karawang*.

Hasil penemuan dan penelitian tentang peran Majelis Ta'lim ini membuktikan bahwa keberadaan Majelis Ta'lim mampu memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat dalam meningkatkan ibadah dan akhlak masyarakat dengan kategori baik.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran angket kepada jamaah Majelis Ta'lim dan observasi dilakukan untuk melihat langsung terhadap realitas Majelis dan kondisi obyektif Majelis Ta'lim. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya diadakan pengolahan dan analisa data. Untuk data hasil observasi digunakan penafsiran logika, data hasil angket digunakan skala prosentasi.

Persamaan kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti bagaimana peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan ibadah dan akhlak pada masyarakat. Adapun perbedaannya yaitu pada kajian terdahulu hanya terfokus pada dua aspek yaitu pembentukan Akhlak dan pembinaan ibadah saja, namun pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada empat aspek yaitu Aqidah, Akhlak, Ubudiyah (ibadah), dan kajian Al-Qur'an.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang di sajikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. pembahasan teori secara lebih luas dan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.[11] Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk dikaji.

1. Pengembangan Potensi Aqidah

   a. Pengertian Aqidah

      Secara etimologis kata aqidah merupakan bentuk masdar dari *'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan,* yang berarti simpulan, ikatan dan sangkutan. Sedangkan secara teknis, aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Pembahasan tentang aqidah islam pada umumnya berkisar pada *arkan al-iman*, rukun iman yang enam.[12]

      Aqidah Secara Istilah (Terminologi) adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.

      Pengertian aqidah menurut Syekh Hasan Al-Banna "*Aqaid* (bentuk jamak dari *aqidah*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikit dengan keraguan-raguan".

[11] Tim Penyusun, *Pedoman*, 53
[12] Muniron, dkk, *Studi Islam di Perguruan Tinggi* (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Abu Bakar al-Jazairy : "Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu (yang didengar) dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan dalam hati dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu"[13].

b. Kedudukan Aqidah

Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlaq, adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Akidah yang benar merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan. Hal ini sebagaimana ditetapkan oleh Allah Ta'ala di dalam firman-Nya:

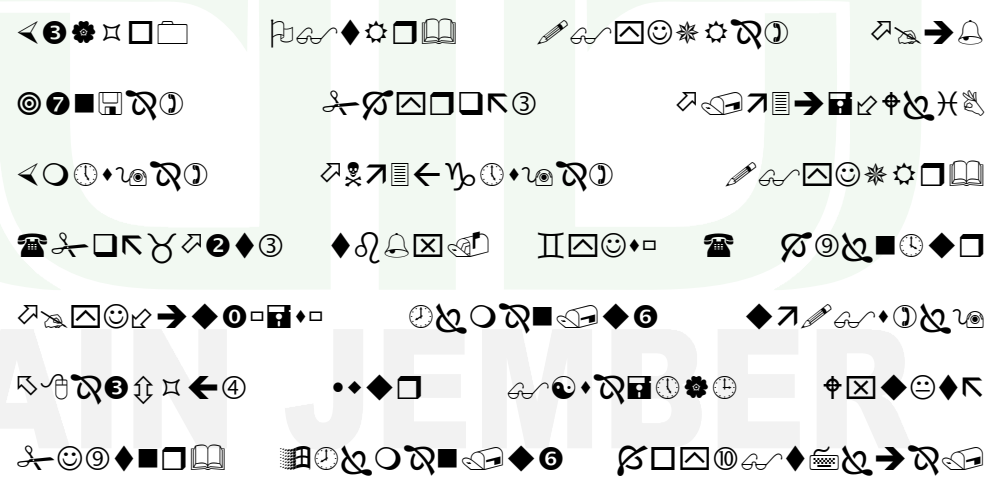

(الكهف:110)

[13] Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 7-8.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (QS. Al Kahfi: 110)[14]

Allah ta’ala juga berfirman,

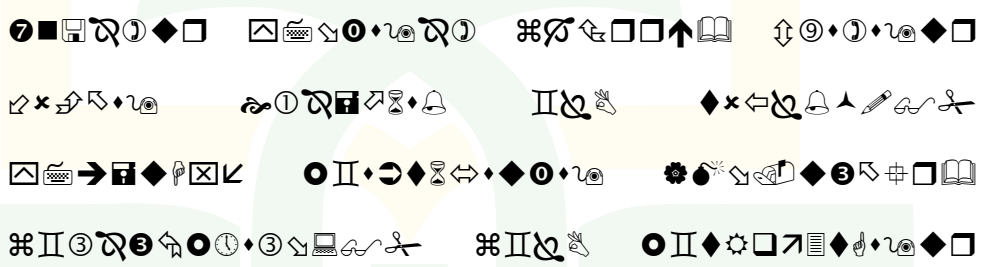

(الزمر:65)

Artinya:”Dan Sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu Termasuk orang-orang yang merugi.” (QS. Az Zumar: 65)[15]

Ayat-ayat yang mulia ini menunjukkan bahwa amalan tidak akan diterima apabila tercampuri dengan kesyirikan. Oleh sebab itulah para Rasul sangat memperhatikan perbaikan akidah sebagai prioritas pertama

[14] Al-Qur’an, 18:110.
[15] Al-Qur’an, 39:65.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dakwah mereka. Inilah dakwah pertama yang diserukan oleh para Rasul kepada kaum mereka; menyembah kepada Allah saja dan meninggalkan penyembahan kepada selain-Nya.

Mengingat pentingnya kedudukan aqidah di atas, maka para Nabi dan Rasul mendahulukan dakwah dan pengajaran Islam dari aspek aqidah, sebelum aspek yang lainnya. Rasulullah saw berdakwah dan mengajarkan Islam pertama kali di kota Makkah dengan menanamkan nilai-nilai aqidah atau keimanan, dalam rentang waktu yang cukup panjang, yaitu selama kurang lebih tiga belas tahun.

Dalam rentang waktu tersebut, kaum muslimin yang merupakan minoritas di Makkah mendapatkan ujian keimanan yang sangat berat. Ujian berat itu kemudian terbukti menjadikan keimanan mereka sangat kuat, sehingga menjadi basis atau landasan yang kokoh bagi perjalanan perjuangan Islam selanjutnya. Sedangkan pengajaran dan penegakan hukum-hukum syariat dilakukan di Madinah, dalam rentang waktu yang lebihsingkat, yaitu kurang lebih selama sepuluh tahun. Hal ini menjadi pelajaran bagi kita mengenai betapa penting dan teramat pokoknya aqidah atau keimanan dalam ajaran Islam.

c. Ruang Lingkup Pembahasan Aqidah

Menurut Syekh Hasan al-Banna ruang lingkup pembahasan *Aqidah* maliputi:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ilahiyat, Yaitu pembahasan tentang sesuatu yang berhubungan dengan *ilah* (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah SWT, nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT, perbuatan-perbuatan (*af'al*) Allah SWT dan lain-lain.

Nubuwwah, Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul termasuk pembicaraan mengenai Kitab-kitab Allah SWT, mukjizat, dal lain-lain.

Ruhaniah, Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Setan, dan roh.

Sam'iyah, Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat *Sam'i* yakni dalil *naqli* berupa Al Quran dan Sunnah seperti alam *barzakh*, akhirat dan Azab Kubur, dan sebagainya.[16]

Sebagaian ulama berpendapat bahwa pembahasan pokok aqidah Islam harus terumus dalam rukun iman yang enam. Yaitu iman kepada Allah, kepada Malaikat-Nya, kepada nabi dan rasul-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada akhir dan iman kepada qada dan qadar.[17]

d. Sumber Aqidah

[16] Sudirman, *Sumber*, 12.
[17] Sudirman, *Sumber*, 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sumber Aqidah Islam adalah Al-Quran dan As-Sunah, artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dan rasulnya wajib di imani dan diyakini atau diamalkan. akal pikiran tidaklah jadi sumber akidah, tetapi hanya berfungsi memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut. Dan akal tidak mampu juga menjangkau suatu yang tidak terikat dengan ruang dan waktu. tetapi akal hanya perlu membuktikan jujur atau bisakah kejujuran sipembawa berita tersebut di buktikan secara ilmiah oleh akal dan pikiran itu aja. Sedangkan akal fikiran bukanlah merupakan sumber Aqidah. Firman Allah SWT:

(النحل:89)

Artinya: "(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.." (An-Nahl: 89)[18]

Apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan Oleh Rasulullah dalam Sunnahnya wajib diimani (diyakini dan diamalkan).Akal Pikiran tidak menjadi sumber aqidah, tapi hanya berfungsi memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut. Akal tidak akan mampu menjangkau hal-hal yang ghaib.

e. Fungsi Aqidah

Aqidah adalah dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan. Seorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melakukan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu'amalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT kalau tidak dilandasi dengan aqidah. peranan yang sangat besar dalam hidupnya antara lain:

1) Menopang seluruh prilaku, membentuk dancmemberi corak dan warna kehidupannya dalam hubungannya dengan makhluk lain dan hubungannya dengan Tuhan.
2) Aqidah/ keyakinan akan memberikan ketenangan dan ketentraman dalam pengabdian dan penyerahan dirinya secara utuh kepada Dzat yang Maha Besar.

[18] Al-Qur'an, 16:89.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Iman memberikan daya dorong utama untuk bergaul dan berbuat baik sesama manusia tanpa pamrih.
4) Dengan iman seorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata.
5) Aqidah sebagai filter, penyaring budaya-budaya non Islami (sekuler).

2. Pengembangan potensi Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata "akhlak" berasal dari bahasa arab "*Khuluq"*, jamaknya "*Khuluqun"* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Kata akhlak ini lebih luas artnya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dan tingkah laku lahiriyah dan bathiniyyah seseorang.

Kata "akhlak" mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalqun"* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan *makhluk* dan antara *makhluk* dengan *makhluk.*[19]

Adapun pengertian akhlak menurut terminology dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli, diantaranya sebagai berikut:

1) Menurut Al-Qurtubi

Pebuatan yang bersumber dari diri manusia yang selalu dilakukan, maka itulah yang disebut dengan akhlak, karena perbuatan tersebut bersumber dari kejadiannya.

2) Menurut Ibnu Maskawaih

Dalam bukunya "Tahdzibul Akhlak Wa That-hirul A'raq" mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jika yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.[20]

3) Menurut Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka, jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan

[19] Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka setia, 2008), 205.
[20] Tadjab,dkk, *Dimensi-dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 243.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

norma agama, dinamakan akhlak baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan buruk, maka dinamakan akhlak buruk.[21]

4) Menurut Amin

Akhlak didefinisikan sebagai kehendak yang dibiasakan[22]

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kejadian yang hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan.

b. Dasar Hukum Akhlak

Dalam islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-sunnah Nabi SAW. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang tidak baik dan arus dijauhi.

Gambaran mengenai akhlak mulia dan akhlak keji begitu jelas dalam perilaku manusia sepanjang sejarah. Al-Qur'an juga menggambarkan perjuangan para Rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni di dalam kehidupan dan bagaimana mereka ditentang oleh kefasikan, kekufuran, dan kemunafikan yang mencoba menggoyahkan

[21] Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 1-2.
[22] Didiek Ahmad Supadie,dkk, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 216.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tegaknya akhlak mulia sebagai teras kehidupan yang luhur dan murni itu. Allah SWT berfirman:

(المائدة:15-16)

Artinya: "(15) Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. (16) Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus". (Al-Maidah: 15-16)[23]

Pribadi Rasulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlaqul karimah, allah SWT berfirman:

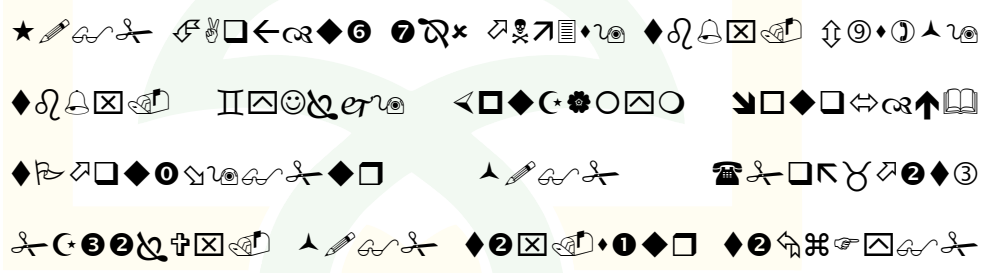

(الاحزاب:21)

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah". (Al-Ahzab: 21)[24]

Disamping itu Rasulullah SAW bersabda:

انما بعثت لا تم مكا رم الا خلاق (رواه مالكي)

[23] Al-Qur'an, 5:15-16.
[24] Ibid., 33:21.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti) yang mulia”. (HR. Maliki)[25]

c. Pembagian Akhlak

garis besar akhlak dibagi berdasarkan sifatnyadan berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya akhlak terbagi menjadi dua bagian, yatu:

1) Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia).

Adapun yang termasuk pada akhlak mahmudah, diantaranya: ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, melaksanakan amanah, dan segala bentuk perbuatan baik menurut ajaran islam.

2) Akhlak madzmumah (akhlak tercela).

Adapun yang termasuk pada akhlak madmumah diantaranya: kufur, syirik, murtad, fasi’, riya’, takabur, mengadu domba, dengki atau iri dan segala perbuatan tercela menurut pandangan islam.[26]

Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai

[25]Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 208-210.
[26] Rosihon, *Akidah Akhlak*, 212.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

makhluk, kepada Tuhan sebagai *khaliq*. Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, diantaranya:

(1) Karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia.
(2) Karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa penengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati nurani.
(3) Karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.
(4) Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai dataran dan lautan.[27]

Akhlak kepada Allah SWT, meliputi:

(1) Taqwa

Definisi taqwa yang paling populer adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya. Atau lebih ringkas lagi yaitu mengikuti segala perntah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

(2) Tawakkal

[27] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 149-150.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tawakal artinya berpasrah diri kepada Allah SWT setelah melakukan upaya-upaya atau berikhtian terlebih dahulu. Orang yang bertawakal kepada Allah adalah orang yang bekerja keras untuk menggapai apa yang diinginkannya dengan melakukan ikhtiar yang benar dan optimal serta mengikuti prosedur yang wajar, tetapi ia tetap meyakini bahwa keberhasilan usahanya ditentukan oleh Allah SWT

(3) Syukur

Syukur ialah merasa senang dan berterima kasih atas nikmat yang Allah berikan.

(4) Sabar

Sabar adalah kemampuan atau daya tahan manusia menguasai sifat destruktif yang terdapat dalam diri setiap orang yaitu hawa nafsu. Sabar mengandung unsure perjuangan, pergulatan, pengeluaran segala daya upaya untuk tidak menyerah begitu saja.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(5) Taubat

Taubat yaitu suatu sifat yang menyesali perbuatan buruk yang prnah dilakukan dan berusaha menjauhinya. Serta melakukan perbuatan baik.[28]

(6) Khauf dan raja'

Khauf dan raja' atau takut dan harap yaitu sepasang sikap batin yang harus dimiliki secara seimbang oleh setiap muslim. Bila salah satu dominan dari yang lainnya akan melahirkan pribadi yang tidak seimbang. Jika lebih dominan khauf maka akan menyebabkan sikap pesimisme dan putus asa, sedangkan raja' menyebabkan seseorang lalai dan lupa diri serta merasa aman dari adzab Allah SWT.

(7) Ikhlas

Menurut bahasa ikhlas berarti membersihkan atau memurnikan. Menurut istilah ikhlas adalah beramal semata-mata berharap ridha Allah SWT.[29]

b) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan sesama manusia. Yang meliputi:

[28] Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, 10.
[29] Supadie, dkk, *Pengantar*, 224.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(1) Sopan Santun

Sikap gembira yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan yang mulia.

(2) Tolong Menolong

Yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan.

(3) Kepribadian

Adalah keseluruhan dari pola interaksi, nilai, pola, berfikir, sikap, norma, dan pola perilaku manusia.

(4) Suka Memaafkan

Yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya.

(5) Rasa Persaudaraan

Yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterkaitan batin dengannya.

c) Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.[30] Akhlak kepada lingkungan meliputi:

(1) Memelihara dan memperbaiki lingkungan hidup

Maksudnya yaitu suatu upaya untuk menjaga dan memelihara lingkungan hidup, agar tidak rusak.

(2) Memelihara dan menyantuni binatang

Allah SWT menciptakan binatang untuk kepentingan manusia, dan juga menunjukkan kekuasaannya, firman Allah SWT:

(النور:45)

Artinya:"Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di

[30] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 152.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".(An-Nur: 45)[31]

Betapa banyaknya binatang yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Ada yang dimanfaatkan tenaganya, susunya, dagingnya, madunya, dan sebagainya.

(3) Memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah SWT untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan binatang-binatang. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan.

(4) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora yang sengaja diciptakan tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.

(5) Sayang kepada sesama makhluk.[32]

[31] Al-Qur'an, 24:45.
[32] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 359.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Pengembangan potensi Ubudiyah

a. Pengertian Ubudiyah

Dengan berdasar pada ayat Alqur'an surat Al- Hijr ayat 99

(الحجر:99)

Artinya: "dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)". (Q.S. Al-Hijr: 99)[33]

Sehingga ubudiyah secara umum dapat diterjemahkan sebagai ibadah yakni menyembah Allah dengan sungguh-sungguh.

Professor TM Hasbi Ashshidieqi, dalam kitab Kuliah Ibadah membagi arti ibadah dalam dua arti, arti menurut bahasa dan arti menurut istilah.

1) Ibadah atau ibadat secara bahasa berarti taat, menurut, mengikut dan sebagainya. Juga ibadah digunakan dalam arti doa. Penggunaan kata ibadat dalam arti taat dan sebagainya, tersebut dalam Al-Qur'an:

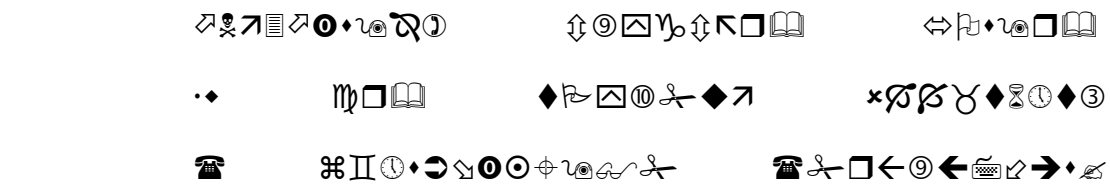

[33] Al-Qur'an, 15:99.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(يس:60)

Artinya:”Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu"(QS. Yaasin :60)[34]

Penggunaan ibadah dalam arti doa ialah tersebut dalam Al-Qur’an:

(المؤمن:60)

Artinya:”dan Tuhanmu berfirman: "Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".(QS. Al-Mukmin:60)[35]

2) Menurut istilah ahli tauhid, ibadah itu berarti meng-Esakan Allah, menta’zimkan-Nya dengan sepenuh-penuh ta’zim serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya. Hal ini didasarkan pada firman Allah:

[34] Al-Qur’an, 36:60.
[35]Al-Qur’an, 40:60.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(النساء:36) ﴿ ۞ ﴾

Artinya:"sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun." (QS. An- Nisaa: 36)[36]

Ahli Fiqh mengartikan ibadah dengan:

ما أد يت ا بتغا ء لر جه الله و طلبا لثوا ب الأخر ة

Artinya:"Apa yang dikerjakan untuk mendapatkan keridlaan Allah dan mengharap pahalaNya di akhirat".[37]

b. Macam-macam Ubudiyah (Ibadah)

Macam-macam ibadah ditentukan oleh dasar pembagiannya:

1) pembagian ibadah didasarkan pada umum dan khusus ada dua macam, yaitu:
   a) Ibadah khashah ialah ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash, seperti: shalat, zakat, puasa, dan haji.
   b) Ibadah 'aamah, ialah semua pernyataan baik, yang dilakukan dengan niat yang baik semata-mata karena Allah, seperti makan dan minum, bekerja dan lain sebagainya dengan niat melaksanakan perbuatan itu untuk menjaga badan jasmaniyah dalam rangka agar dapat beribadah kepada Allah SWT.
2) Pembagian ibadah dari segi hal-hal yang bertalian dengan

[36]Ibid., 4:36.
[37] Zakiya Daradjat, *Ilmu Fiqh* (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), 1-3.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pelaksanaannya, dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Ibadah Jasmaniyah ruhaniyah, seperti shaat dan puasa.

b) Ibadah Ruhaniyah dan amaliyah, seperti zakat.

c) Ibadah Jasmaniyah ruhaniyah dan amaliyah, seperti mengerjakan haji.

3) Pembagian ibadah dari segi kepentingan perseorangan atau masyarakat, maka dibagi menjadi dua:

a) Ibadah Fardu, seperti shalat dan puasa.

b) Ibadah Ijtima'I, seperti zakat dan haji.

4) Pembagian ibadah dari segi bentuk dan sifatnya:

a) Ibadah yang berupa perkataan atau ucapan lidah, seperti membaca doa, membaca Al-Qur'an, membaca zikir, membaca tahmid, dan mendoakan orang yang bersin.

b) Ibadah yang berupa pekerjaan yang tertentu bentuknya, meliputi perkataan dan perbuatan, seperti: shalat, zakat, puasa, haji.

c) Ibadah yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya,seperti menolong orang lain. Berjihad, membela diri dari gangguan, takhizul jenazaj.

d) Ibadah yang pelaksanaannya menahan diri, seperti ihram, puasa, I'tikaf.

e) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hutang, memaafkan orang yang bersalah.[38]

4. Pengembangan pemahaman dan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan (dari kata qaraa:membaca), al-Qur'an adalah kumpulan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang dihimpun dalam satu kitab suci yang menjadikan pegangan bagi manusia.[39]

Dalam hubungannya dengan risalah Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an berfungsi sebagai mukjizat yang fungsinya melemahkan argumentasi orang yang menentang kerasulan Muhammad dan kebenaran Islam, sebagaimana firman Allah SWT:

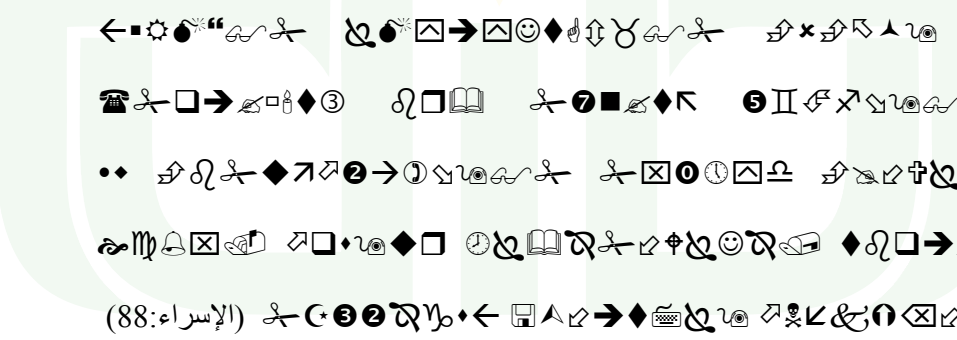

(الإسراء:88)

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang

[38] Daradjat, *Ilmu Fiqh,* 3-4.
[39] Sudirman, *Sumber,*161.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lain".(QS. Al-Isra': 88)[40]

Mukjizat Al-Qur'an terletak pada susunan bahasa dan isi Al-Qur'an. Dalam hubungannya dengan manusia, Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup. Allah SWT berfirman:

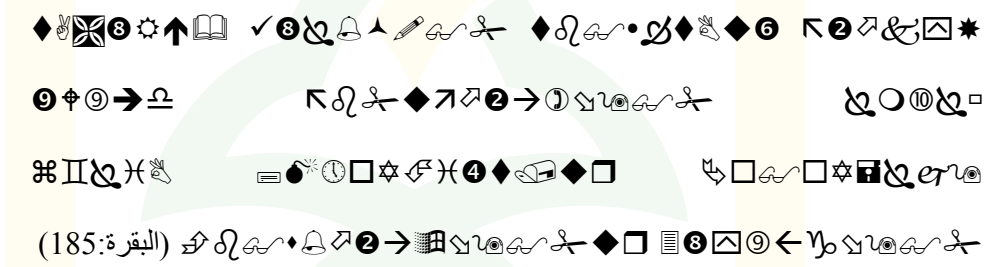

Artinya:"(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)." (QS. Al-Baqarah:185)

Dalam hubungannya dengan kitab-kitab yang lain, Al-Qur'an mengoreksi dan menyempurnakan kitab-kitab tersebut. Al-Qur'an terdiri dari 114 surat yang turun di Mekkah dan Madinah. Yang turun di Mekkah (ayat-ayat *Makkiyah*) pada umumnya surat-surat pendek dan menyangkut prinsip-prisip keimanan dan akhlak, panggilannya ditujukan kepada seluruh manusia. Yang turun di Madinah (ayat-ayat *Madaniyah*) pada umumnya surat-surat panjang, menyangkut masalah syari'ah. Panggilannya

[40] Al-Qur'an, 17:88.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ditujukan kepada orang-orang yang beriman. Jumlah ayat Al-Qur'an sekitar 6.666 ayat, tetapi ada yang berpendapat 6236 ayat, perbedaan ini akibat adanya perbedaan membagi ayat dan permulaan menghitung, sedangkan isinya tetap.[41]

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada "pungkasan" para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat jibril a.s. yang tertulis pada *mushahif*. Diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya terhitung ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.[42]

Al Qur'an adalah dasar dan pedoman hidup bagi umat Islam yang perlu dipelajari dan dimengerti serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena di dalamnya memuat berbagai aturan dan tatanan hidup manusia di dunia sampai di akhirat.

b. Bukti Kebenaran Al-Qur'an

Al-qur'an mempunyai banyak fungsi. Diantaranya adalah menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW, bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap:

1) Menantang siapapun yang meragukan Al-Qur'an secara keseluruhan. Allah SWT berfirman:

[41] Sudirman, *Sumber*, 162.
[42] Muhammad Qodirun Nur, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis* (Jakarta: Pustaka Amani,2001), 3.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(الطور:34)

Artinya:"Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al Quran itu jika mereka orang-orang yang benar." (QS. Ath-Thuur:34)[43]

2) Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat yang semacam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

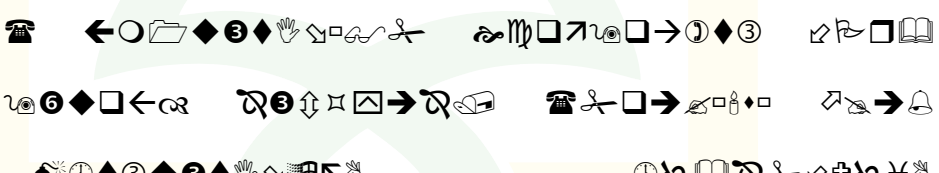

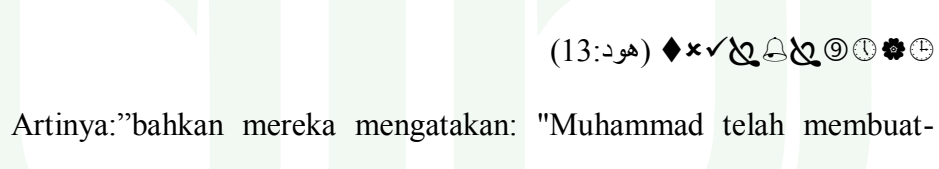

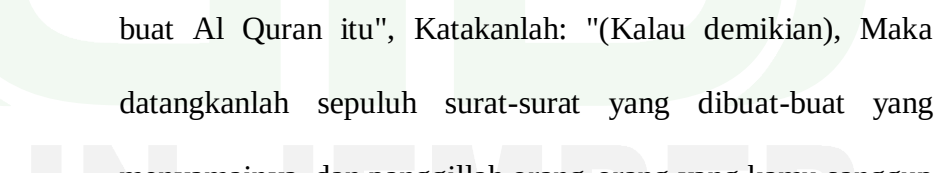

(هود:13)

Artinya:"bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al Quran itu", Katakanlah: "(Kalau demikian), Maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar".(QS. Huud:13)[44]

[43] Al-Qur'an, 52:34.
[44] Ibid., 11:13.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja yang semacam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

(يونس:38) ♦×✓♌♌⑨🕛❁🕒 ⬀☹↗🡻✡↗

Artinya:"atau (patutkah) mereka mengatakan "Muhammad membuat-buatnya." Katakanlah: "(Kalau benar yang kamu katakan itu), Maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang yang benar".(QS. Yunus:38)[45]

4) Menantang mereka untuk menyusun sesuatu yang seperti atau lebih kurang sama dengan satu surat Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

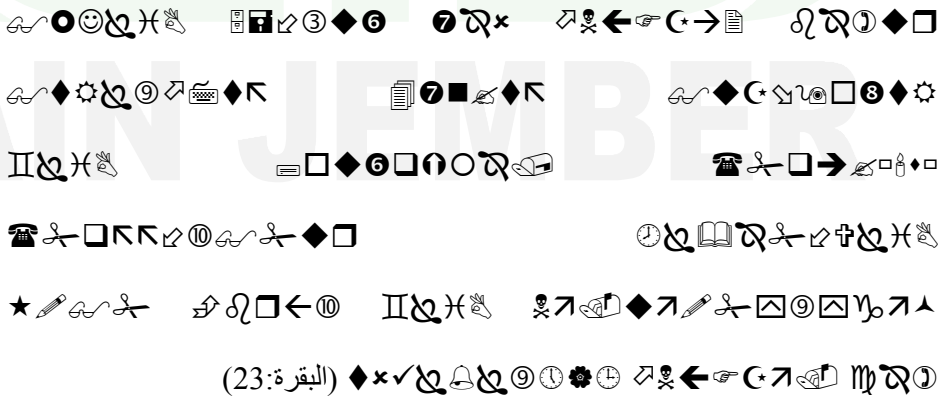

(البقرة:23) ♦×✓♌♌⑨🕛❁🕒 ⬀☠🡐☞☪↗ ♍♌❍

[45]Ibid., 10:38.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya:"dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar".(QS. Al-Baqarah:23)[46]

c. Nama-nama Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai banyak nama, yang kesemuanya menunjukkan kemuliaannya. Diantaranya:

1) *Al-Furqan* artinya pembeda. Maksudnya bahwa Al-Qur'an itu dapat membedakan antara yang hak dan yang batil,[47] seperti firman Allah SWT:

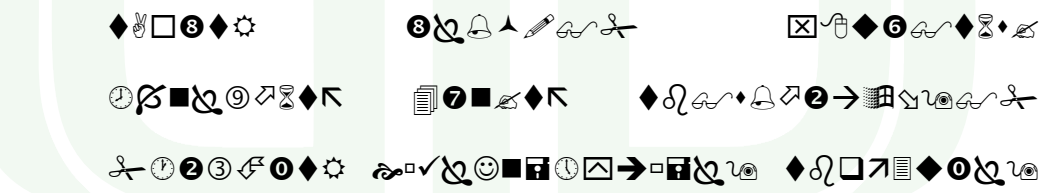

(الفرقان:1)

Artinya :"Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqan (Al-Qur'an kepada hamba-Nya agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam" (QS. Al Furqan : 1).[48]

Sebagai pedoman hidup dan kehidupan manusia, Al-Qur'an

[46] Al-Qur'an, 2:23.
[47] Nur, *Ikhtisar*, 9.
[48] Al-Qur'an, 25:1.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyajikan norma dan etika secara jelas, tegas dan tuntas terutama dalam soal kebaikan dan keburukan.

2) *Ad-Dzikr* artinya peringatan. Maksudnya bahwa Al-Qur'an menjadi peringatan bagi semua manusia atas segala tindakannya yang tidak benar.

3) *Al-Kitab* artinya *kitab* Allah. Maksudnya wahyu dari Allah. Sebagaimana Firman Allah SWT:

(الفرقان:2)

Artinya:"Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa". (QS. Al Baqoroh : 2).[49]

4) *Al-Qasas* artinya Al-Qur'an *berisi* tentang kisah-kisah terdahulu.[50] Allah berfirman:

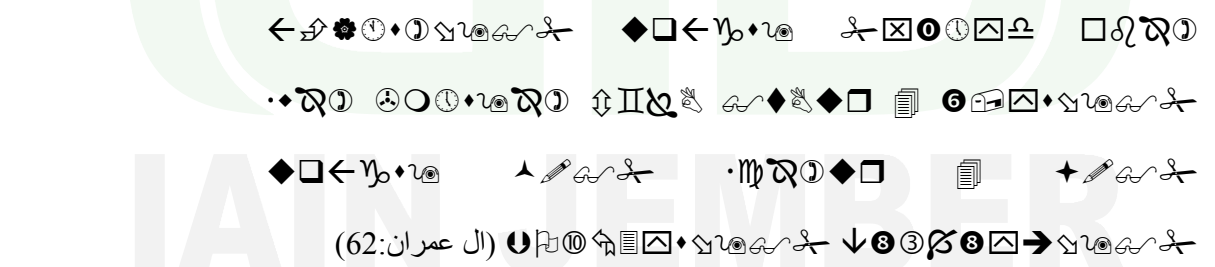

(ال عمران:62)

Artinya:"Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan Sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".(QS.

[49]Ibid., 2:2.
[50] Sudirman, *Sumber*, 176.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ali Imran:62)[51]

5) *Al-Kalam* artinya ucapan. Nama ini menujukkan bahwa Al-Qur'an seluruhnya adalah ucapan Allah.[52]
6) *Al-Huda* artinya petunjuk. Nama ini menunjukkan fungsi Al-Qur'an selaku petunjuk yang hanya dengannya manusia dapat mencapai keridhaan Allah.[53]

Asy-Syifa' artinya obat atau penawar. Sesungguhnya akar problematika mannusia terletak pada dadannya. Dan Al-Qur'an memberikan solusi atas problem tersebut melalui akarnya. Ia menembus dada manusia dan menghujam hatinya.[54]

[51] Al-Qur'an, 3:62.
[52] Sudirman, 175.
[53] Ibid, 177.
[54] Ibid, 178.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan kualitatif. Menurut Bogdan Taylor yang dikutip oleh Meolong, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari seorang pelaku dan orang yang dapat diamati.[55] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, dan sistematik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab akibat dari sebuah fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas.[56]

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah berbentuk penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan

[55] Lexy J. meolong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya,2002), 3.
[56] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 36.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang telah berkembang.[57]

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Majelis Ta'lim Al-Iffah di Badean Bondowoso. Peneliti memilih tempat ini karena berdasarkan observasi dari peneliti pada Majelis Ta'lim ini lebih menekankan pada kajian Al-Qur'an dan paada pembentukan Aqidah, Akhlak dan juga dari segi Ubudiyahnya.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Dan pada bagian ini menguraikan tentang data apa saja yang dikumpulkan, karakteristik, subyek penelitian, ciri-ciri informan dalam menyaring data hingga validitas data bias terjamin.[58]

Untuk mendukung terhadap data yang diperlukan maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[59] Sedangkan yang peneliti tetapkan dalam subyek penelitian ini adalah:

1. Pengasuh
2. Pengurus
3. Santri.

[57] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2011), 100.
[58] Tim penyusun, *Pedoman*, 75.
[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 85.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan dan mengumpulkan data seorang peneliti harus mempunyai dan menetapkan beberapa metode untuk memperoleh data yang relevan dan akurat. Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan stadar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[60]

Dalam hal ini penelitian akan menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang akan diteliti. Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik observasi adalah:

a. Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Aqidah pada santri madrasah di Badean Bondowoso
b. Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Akhlak pada santri madrasah di Badean Bondowoso
c. Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Ubudiyah pada santri madrasah di Badean Bondowoso

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 226.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan pemahaman dan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada santri madrasah di Badean Bondowoso.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report,* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.[61]

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur artinya wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[62] Metode wawancara ini dipilih oleh peneliti untuk menggali

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 231.
[62] Ibid, 233.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

informasi yang sebanyak-banyaknya tentang peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah dalam mengembangkan potensi Aqidah, Akhlak, Ubudiyah dan juga pengembangan pemahaman dan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada santri.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[63] Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data tentang Majelis Ta'lim Al-Iffah, data tentang peraturan Majelis Ta'lim Al-Iffah dan data-data tentang kegiatan di Majelis Ta'lim Al-Iffah tersebut.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data *deskriptif* kualitatif. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumen, pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Analisis data yang digunakan secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 240.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses data di bawah ini:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

   Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajiakan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

   Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.[64]

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249-253.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agat data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.[65] Ada empat macam triangulasi yakni dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan objek kajian yang bertujuan untuk memperoleh data hasil penelitian secara sistematis diantaranya:

1. Pra lapangan, dalam hal ini sebelum turun langsung kelapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal, tahap kegiatan lapangan.
2. Kegiatan lapangan, peneliti turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Analisis data, selanjutnya setelah data terkumpul semua, peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian di deskripsikan dalam bentuk laporan.

[65] Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2012), 103.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Majelis Ta'lim Al-Iffah

Majelis Ta'lim Al-Iffah yang berlokasi di Badean Kabupaten Bondowoso didirikan oleh KH. Imam Barmawi Burhan yang berasal dari Kesilir Jember pada tahun 1982 bersama istrinya Nyai Hj. Faridatuz Zuhro yang juga berasal dari Jember. Pada waktu itu Majelis ini masih menempati satu rumah dengan pengasuh dikarenakan rumah pengasuh yang disebelah barat masih di kontrak oleh orang lain. Awalnya santri di Majelis ini masih berjumlah tiga orang saja yang berasal dari Pakem. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu santri bertambah banyak hingga saat ini.

Dua tahun kemudian santri mulai bertambah banyak, sekitar lima belas santri. Kemudian para santri di pindah ke rumah barat dan kegiatan ngaji mulai lebih inten dan terjadwal dari pada sebelumnya. Awalnya ngaji sorogan di laksanakan malam hari ba'da shalat magrib, karena pada sore hari ba'da shalat ashar yang ngaji sorogan adalah anak-anak kecil yang bermukim di sekitar Majelis Ta'lim Al-Iffah. Seiring berjalannya waktu pada tahun 1985 santri mulai bertambah banyak sekitar lima puluh dan santri ngaji sorogan dilaksanakan pada sore hari ba'da shalat ashar karena anak-anak kecil yang ngaji mulai berpindah ke TPQ yang lain. Kemudian ba'da shalat magrib di isi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan kegiatan-kegiatan lain seperti membaca Burdah, membaca Shalawat Qiyam dan kegiatan lain yang telah di jadwalkan setiap malam.

Pada tahun 1990 KH. Imam Barmawi Burhan mendirikan Majelis untuk putra yakni Majelis Nurul Burhan yang terletak di Badeean tidak jauh dari Majelis Ta'lim Al-Iffah. Pada tahun 2013 Majelis Nurul Burhan sudah diresmikan menjadi pondok pesantren. Namun Majelis Ta'lim Al-Iffah masih tetap menjadi Majelis Ta'lim dikarenakan Majelis ini hanya akan memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an saja tanpa adanya kitab-kitab yang lain seperti kitab kuning dan sebagainya. Di Majelis ini para santri di gembleng bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Tidak hanya itu di Majelis ini juga di bimbing bagaimana cara menulis dan menterjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar yang dibimbing langsung oleh pengasuh yaitu KH. Imam Barmawi Burhan. Kegiatan dlaksanakan ba'da shalat subuh dan berjalan dengan lancar hingga saat ini.

2. Letak Geografis Majelis Ta'lim Al-Iffah

Lokasi Majelis Ta'lim Al-Iffah terletak di Desa Badean Kecamatan Dabasah Kabupaten Bondowoso, lokasinya dekat dengan jalan raya sehingga dapat dijangkau oleh kendaraan angkutan umum atau kendaraan pribadi. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Rumah Penduduk
b. Sebelah Timur : Rumah Penduduk
c. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Sebelah Barat : Jalan Raya

3. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Al-Iffah

"Visi"

a. Tiada hari tanpa Al-Qur'an

b. Tiada waktu tanpa jama'ah

"Misi"

a. Membekali para santri dengan pemahaman Al-Qur'an yang mendalam.

b. Membentuk sumberdaya manusia muslim yang bertakwa, cerdas dan terampil dalam segala bidang dan mampu membentengi diri dan masyarakat dalam tegaknya dan kemurnian agama islam.

4. Struktur Kepemimpinan Majelis Ta'lim Al-Iffah

Pengasuh	: KH. Imam Barmawi Burhan
Penanggung jawab	: Hj. Faridatuz Zuhro
Ketua	: Uyun Rohmaniah
Sekertaris	: Adinda Kusuma Devi
Bendahara	: Anggun Nur Aini
Qismul Ibadah	: Vivi Anggraeni Rofiqoh Agustin
Qismul Nadhofah	: Hadiatul Maula Ilmiatun H.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Qismul Maktabah : Sayyidah

Dewi Khilofah

5. Data Santri Majelis Ta'lim Al-Iffah

Tabel 1

No	Tahun Angkatan	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	2012	MTS	30 Santri
		MA	95 Santri
2	2013	MTS	12 Santri
		MA	98 Santri
3	2014	MTS	15 Santri
		MA	30 Santri
4	2015	MTS	25 Santri
		MA	34 Santri
5	2016	MTS	27 Santri
		MA	57 Santri

6. Tata Tertib yang Berlaku di Majelis Ta'lim Al-Iffah

a. Kewajiban

1) Shalat berjama'ah lima waktu dan tidak boleh keluar sampai selesai membaca wiridhan.
2) Mengikuti kegiatan yang ada (*shalawatan, membaca bhurdah, qiyamul lail, shalat dhuha, dan kegiatan yang lain)* semua sesuai dengan jadwal yang ada.
3) Membayar infaq pondok setiap minggu.
4) Berakhlakul karimah didalam maupun diluar pesantren.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Piket bersih-bersih lingkungan majelis Ta'lim Al-Iffah setiap pagi dan sore**.**

b. Larangan

1) Menyimpan atau membawa radio, tape, Hp, gambar lain jenis yang tidak mendidik kebaikan.
2) Berbicara dengan lain jenis yang bukan mahramnya kecuali udzur syar'i yang mendapat izin petugas.
3) Ghosob, mencuri, bergurau melampaui batas, berteriak, bertengkar, menggunjing, dan lain sebagainya yang dilarang agama.
4) Keluar malam dari kompleks majelis Ta'lim Al-Iffah.
5) Pulang tanpa membawa surat ijin yang ditandatangani Pengasuh.
6) Membeli atau kost di tempat yang tidak diijinkan oleh pengurus.

7. Jadwal Kegiatan Santri Selama 24 Jam di Majelis Ta'lim Al-Iffah

Tabel 2

No	Jam	Kegiatan
1	03.00-03.30	Qiyamul lail
2	03.30-04-30	Shalat subuh berjama'ah dan dzikir.
3	04.30-05.30	Kajian baca tulis dan terjemah AL-Qur'an
4	05.30-06.00	Piket pagi
5	06.00-14.00	Sekolah formal (MTS & MA)
6	14.00-15.00	Istirahat
7	15.00-17.00	Shalat ashar dan sorogan Al-Qur'an
8	17.00-17.30	Piket sore dan giat pribadi
9	17.30-18.00	Shalat maghrib berjamaah
10	18.00-19.00	Kegiatan rutin pondok sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan setiap

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		malamnya
11	19.00-19.30	Shalat isya' berjamaah
12	19.30-21.00	Jam belajar sesuai dengan kelompoknya yang sudah dijadwalkan oleh pengurus
13	21.00-03.00	Istirahat

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara tak berstruktur, dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[66]

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 244.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Majelis Ta'lim Al-Iffah. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan pengasuh, pengurus, beserta santri Majelis Ta'lim Al-Iffah tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian di skripsi ini. Adapun fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. **Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Aqidah pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016.**

   Di Majelis Ta'lim Al-Iffah sejak awal berdirinya sampai dengan sekarang semua warga pesantrennya yaitu pengasuh, pengurus, dan juga para santri senantiasa menggunakan bahasa-bahasa daerah seperti bahasa Madura, dan lain sebagainya sebagai bahasa ibu. Namun, sejak awal Majelis Ta'lim Al-Iffah ini mewajibkan para warganya untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sehingga pada saat ini semua warga pesantren menggunakan bahasa yang baik dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan majelis Ta'lim Al-Iffah. Untuk pengembangan potensi Aqidah pada santri madrasah di Majelis Ta'lim Al-Iffah ini sebagaimana yang dikatakan oleh Uyun Rohmaniah selaku ketua pondok mengatakan:

   > "Mengenai peranan Majelis Al-Iffah itu menjadikan Al-Qur'an sebagai kajian/kegiatan pokok yang ada di Majelis Ta'lim ini. Hal inilah yang menjadikan Majelis ini berbeda dengan pesantren yang lain. Karena memang penekanannya lebih pada Al-Qur'an. Semua kitab yang dipelajari di pesantren-pesantren juga lengkap dalam Al-Qur'an. Majelis ini ingin sekali agar santri-santri tidak pernah kosong hatinya dengan Al-Qur'an. Sebenarnya dalam pengembangan potensi Aqidah itu dilakukan di sekolah. Seperti yang telah dikatakan dari awal bahwa majelis ini hanya menekankan pada Al-Qur'an. Oleh

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> karena itu apabila santri sudah paham betul dengan Al-Qur'an , InsyaAllah santri-santri akan tau tentang Aqidah yang benar seperti apa dan pastinya akan selalu menjauhi perilaku yang Allah tidak ridhai".[67]

Hal diatas selaras dengan apa yang disampaikan oleh KH Imam Barmawi Burhan selaku pengasuh di majelis Ta'lim Al-Iffah Bondowoso mengatakan:

> "Memang dimajelis ta'lim ini tekanan utamanya adalah sebagai pembelajaran untuk baca tulis dan terjemah al-qur'an, jadi itu merupakan yang utama atau kajian utama bagi santri secara intensive, jadi mendapatkan layanan dan bimbingan untuk baca tulis al-qur'an atau terjemah bacaan, ini tentu diharapkan sangat bermanfaat untuk kepentingan mereka baik kepentingan mereka dipendidikan formal atau ketika nanti kembali kepada masyarakat seperti itu, untuk kegiatannya seperti yang kamu saksikan pagi subuh atau ba'da subuh setiap sepekan lima kali sehari. Nanti akan bersama seperti tadi kemampuan baca teru tulisan yang langsung dikoreksi oleh abah sendiri dan juga kemampuan untuk menterjemah yang sudah sampaikan itu mesti mereka pelajari ulang dan mereka hafal untu mempersiapkan ditunjuk pada keesokan harinya. Jadi paling tidak dalam sepekan mereka harus mempersiapkan tulisan sebanyak lima makro'. Ia sebenarnya kalau kita berbicara pengembangan dari al-qur'an itu sudah kenak semua mbak, jadi al-quran itu merupakan induk dari semua pengajaran keagamaan didalamnya ya aqidah juga sudah termasuk".[68]

Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Uswah Ismawati selaku santri mengatakan:

> "Ia, di Majelis Ta'lim ini memanglebih menonjolkan Al-Qur'annya. Sebagaimana dawuhnya abah kami bukan hanya bias membaca saja, tapi kami menulis serta memahami setiap kalimat atau ayatnya. Untuk Aqidah disini tidak dipelajari secara inten, karena di Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah sudah di ajarkan. Di Majelis Ta'lim ini hanya

[67] Uyun Rohmaniah, *Wawancara*, Bondowoso, Selasa 19 Juli 2016.
[68] Imam Barmawi Burhan, *Wawancara*, Bondowoso, Kamis 13 juli 2016.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> mengkaji isi kandungan Al-Qur'an yang mana Aqidah sudah mencakup didalamnya".[69]

Hal diatas juga ditambahkan oleh Diah Hadiyatul Maula selaku santri mengatakan:

> "MT Al-Iffah tidak berlaku dalam menyelami tentang pengetahuan Aqidah. Mengapa? Karena di Madrasah para santri sudah di gembleng tentang Aqidah yang InsyaAllah pembinaan Aqidah dibina oleh orang-orang yang sudah berkompeten di bidangnya. Jadi di MT Al-Iffah ini kita di ajarai ilmu yang unik dan tidak dipelajari di Majelis-majelis yang lain sebagai tambahan dan pelengkap ilmu-ilmu yang sudah dipelajari di Madrasah, yaitu dengan mengkaji Al-Qur'an, karena di dalam Al-Qur'an itu ilmunya sudah komplit".[70]

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti mengenai peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Aqidah jika diamati memang lebih mengedepankan kajian Al-Qur'an, akan tetapi bukan berarti mengabaikan Aqidah. Disamping memang para santri disana pendidikan formalnya di madrasah yang mana sudah digembleng pendidikan aqidah, jadi Majelis Ta'lim Al-Iffah tinggal mengasah kembali yang tentunya tidak lepas dari arahan dan bimbingan dari pengasuh, karena disana pengasuh memang membimbing santri dalam kehidupan sehari-hari juga termasuk didalamnya pengembangan dalam potensi aqidah tersebut.

[69] Uswah Ismawati, *Wawancara*, Bondowoso, Jum'at 22 Juli 2016.
[70] Diah Hadiyatul Maula, *Wawancara*, Bondowoso, Senin 18 Juli 2016.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Akhlak pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016.

Dalam proses pengembangan potensi Akhlak pada santri madrasah di Majelis Ta'lim Al-Iffah disini ialah dengan mengajarkan pembiasaan atau kedisiplinan mengenai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena notabennya santri di majelis Ta'lim Al-Iffah disini rata-rata menempuh pendidikan formal di MTS dan MA maka kita dimajelis Ta'lim Al-Iffah disini hanya mengasah atau mengembangkan apa yang sudah dipelajari disekolah. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh KH Imam Barmawi selaku pengasuh Majelis Ta'lim Al-Iffah mengatakan:

> "Untuk pengembangan potensi akhlak pada santri disini selain kalau belajar Al-qur'an sudah masuk akhlak didalamnya, akan tetapi masih ada kegiatan-kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dari santri disini. Selain itu, ketika santri sudah mengkaji Al-qur'an secara intensive maka secara otomatis sudah belajar Akhlak".[71]

Hal diatas selaras dengan apa yang disampaikan oleh Uyun Rohmaniyah selaku ketua pondok di majelis Ta'lim Al-Iffah Bondowoso mengatakan:

> "Peran Majelis Ta'lim dalam pembentukan atau pengembangan potensi Akhlak menurut saya tidak ada kegiatan atau ngaji kitab tertentu tentang pembentukan Akhlak pada santri. Namun ketika kita mengkaji isi kandungan dari Al-Qur'an kita dapat pelajaran tentang ilmu-ilmu yang lain, termasuk juga ilmu Akhlak. Selain itu juga ada juga kegiatan semacam siraman rohani atau ceramah langsung dari

[71] Imam Barmawi Burhan, *Wawancara*, Bondowoso, Kamis 13 Juli 2016.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> pengasuh mengenai akhlak atau sifat tingkah laku kita yang baik dalam kehidupan sehari-hari".[72]

Pendapat diatas juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Nurul Izza selaku santri mengatakan bahwa:

> "Kalau pengembangan potensi akhlak sama seperti tadi, karena kalau kita belajar Al-quran Akhlak juga sudah ada, selain itu kita juga sering diajari sama abah atau ibuk bagaimana akhlak kita yang baik baik itu kepada sesama, kepada yang lebih tua, dan juga kepada yang lebih muda. Didalam Al-qur'an".[73]

Pendapat diatas juga ditambahkan oleh Miftahul Jannah selaku santri juga berpendapat bahwa:

> "Kalau untuk pengembangan akhlak tidak jauh beda dengan yang aqidah tadi, akan tetapi selain itu kita para santri disini sering mendapatkan bimbingan atau arahan dari Abah dan Ibuk mengenai bagaimana akhlak yang baik. Baik itu akhlak kita kepada yang lebih tua, akhlak kita kepada sesama, ataupun juga akhlak kita kepada yang lebih muda".[74]

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti mengenai peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Akhlak ialah dengan kegiatan-kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dari santri disini, selain itu juga masih mendapatkan bimbingan atau arahan dari kiai dan bu nyai mengenai bagaimana akhlak yang baik, baik akhlak kita kepada sesama, akhlak kita kepada alam atau lingkungan, dan akhlak kita kepada tuhan.

[72] Uyun Rohmaniah, *Wawancara*, Bondowoso, Selasa 19 Juli 2016.
[73] Nurul Izza, *Wawancara*, Bondowoso, Senin 25 Juli 2016.
[74] Miftahul Jannah, *Wawancara*, Bondowoso, Kamis 28 Juli 2016.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Ubudiyah pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016.

Peranan majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai wahana pengembangan potensi ubudiyah pada santri disini yang paling ditekankan adalah mengenai kedisiplinan, terutama disini disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di mejelis Ta'lim Al-Iffah khususnya disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu berjamaah, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rofiqoh Agustin selaku pengurus bagian Ubudiyah menyatakan:

> "Kalau untuk pengembangan ubudiyah disini saya juga sebagai pengurus ubudiyah menekankan untuk lebih baik lagi buat adek-adek, lebih tepat waktu lagi terus istiqomah dalam dalam shalat sunnah, istiqomah dalam shalat berjamaahnya, kan disini kalau tidak ikut jamaah ada sangsi itu sudah merupakan ketetapan atau aturan pondok dan itu adalah suatu upaya dari pengurus agar santri disini lebih istiqomah dan konsisten dalam melaksanakan kegiatan atau rutinitas pondok disini".[75]

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nurul Izza selaku santri di mejelis Ta'lim Al-Iffah mengatakan bahwa:

> "Jadi setiap malam itu selesai shalat isyak santri diajari atau dibimbing oleh pengurus mengenai baca tulis dan terjemah Al-qur'an dan pagi selesai shalat subuhnya langsung dibimbing abah untuk melakukan terjemah Al-qur'an. Diawali dari khusosan lalu santri dipanggil untuk menterjemahkan Al-quran dan tulisan santri jiga dikoreksi oleh pengasuh".[76]

Hal diatas juga ditambahkan oleh Miftahul Jannah yang juga selaku santri mejelis Ta'lim Al-Iffah berpendapat bahwa:

[75] Rofiqoh, *Wawancara*, Bondowoso, Minggu 31 Juli 2016.
[76] Nurul Izza, *Wawancara*, Bondowoso, Senin 25 Juli 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Kalau pada aspek ubudiyahhnya disini misalkan santri diwajibkan mengikuti aturan-aturan yang ada disini, misalkan semua santri diwajibkan untuk shalat berjamaah harus tepat waktu. Karena kalau tidak tepat waktu atau terlambat nanti bisa ada sangsinya seperti ngaji, istighozah dan yang lainnya".[77]

Hal diatas juga ditambahkan oleh Kh Imam Barmawi Burhan selaku pengasuh mejelis Ta'lim Al-Iffah mengatakan bahwa:

> "Dalam kegiatan terutama shalat fardu berjamaah bahkan ada sangsi bagi yang terlambat melaksasanakannya, misal seperti makmum masbuk saja itu disangsi, itu merupakan pembiasaan dari menjaga waktunya sekaligus menjaga jamaah karena shalat itu menjadi perhatian penting dalam pesantren. Kalau sampek ini tidak dipatuhi atau dipenuhi maka akan ada sangsi biasanya dibebani untuk membaca tugas atau membaca yasin bagi yang terlambat atau masbuk dalam shalat berjamaah terutama shalat".[78]

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti mengenai peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Ubudiyah menekankan untuk lebih baik lagi, lebih tepat waktu dalam melaksanakan shalat dan lebih istiqomah dalam shalat wajib maupun sunnah, istiqomah dalam shalat berjamaahnya juga. Karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan disana dalam pengembangan potensi Ubudiyah adalah shalat tepat waktu dengan berjamaah dan bagi santri yang terlambat melaksanakan shalat jamaah akan ada sanksi.

[77] Miftahul Jannah, *Wawancara*, Bondowoso, Kamis 28 Juli 2016.
[78] Imam Barmawi Burhan, *Wawancara*, Bondowoso, Kamis 13 Juli 2016.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan pemahaman dan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016.

Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan pemahaman dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada santri madrasah disini ialah dengan pembelajaran yang intensive, yang mana mengenai baca tulis dan terjemah Al-Qur'an menjadi fokus pengembangan yang utama dimajelis Ta'lim Al-Iffah disini, hal tersebut sesuai dengan apa yang telah disampaikan Kh Imam barmawi Burhan selaku pengasuh di Majelis Ta'lim Al-Iffah ini mengatakan bahwa:

> "Kalau untuk pengembangan potensi baca tulis Al-qur'an (BTT), bagaimana BTT yang baik dan benar, Jadi tadi saya katakan bahwa dipondok ini tekanannya al-qur'an, terjemah dan juga penulisan, didalam mengaji al-qur'an itu sudah exslusive didalamnya sudah masuk akidahnya gitu. Baca tulis dan terjemah. Atau juga nanti kamu komunikasikan dengan teman-temanmu disitu dimulai dari anak mendapat tugas untuk menulis gitu ya, terus ketika nanti bertemu dengan abah akan dibacakan oleh abah lanjutan ngajinya. Sebelum itu maka dari kajian yang kemaren mendapatkan tugas untuk tampil kedepan membacakannya atau membawakannya tanpa melihat buku tulisan mereka, tulisan mereka juga ketahuan dan dikoreksi begitu, dan itu gambarannya secara real mereka akan mendapatkan satu pembekalan atau pembetulan setiap saat, maka latiannya akan kita stabilkan untuk memperbaiki tulisaanya kemudian juga ketika menterjemahkan tentu kalau ada kesalahan kita perbaiki atau kita tegur. Sekian santri yang tampil rata-rata satu kamar atau sepuluh orang lah, jadi ini aga spesifik jangan dibayangkan sama kayak yang lain. Selain itu sebelum pagi belajar sama saya, pada malam harinya inten latihan atau belajar yang didampingi pengurus pondok untuk persiapan pagi ngaji dengan saya. Itu inten dilakukan selama 5 hari

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> dalam sepekan, itu tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dari santri mengenai baca tulis Al-qur'an (BTT)."[79]

Pendapat diatas juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Uyun Rohmaniyah selaku ketua pengurus di Majelis Ta'lim Al-Iffah mengatakan bahwa:

> "Karena memang kegiatan pokok Majelis ini adalah pemahaman Al-Qur'an, maka santri harus bias memahami Al-Qur'an baik dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah Tajwid, mengetahui arti yang tersurat/tersirat, bahkan agar bias menulis arab yang baik dan benar semua itu dalam Majelis ini. Upaya-upaya yang dilakukan: Setiap santri harus menulis ayat Al-Qur'an sesuai dengan batas yang akan diterjemahkan, setiap minggu ada 5 (lima) pertemuan sesudah shubuh untuk menerjemah Al-Qur'an yang di ajar langsung oleh abah, setiap sore (ba'da ashar) setiap santri mengaji 1 (satu) Maqro' kepada Ibu, setiap hari rabu ba'da ashar hafalan surat Yaasin, Al-Waqi'ah, Ar-Rahman, dan Al-Mulk serta surat-surat pendek. Surat-surat tersebut harus hafal selama tiga tahun sebagai syarat mengikuti Khatmil Qur'an sebagai tanda kelulusan santri dari pondok, sesudah Isya' seluruh santri ada jam belajar khusus terjemahan yang sudah diterjemahkan oleh abah hari kemarin, untuk bekal santri yang ditunjuk oleh abah keesokan harinya, sesudah jam belajar, Mengaji 3 (tiga) Maqro' agar bias hatam/ngaji sebelum tidur, setiap malam senin berkegiatan khatmil Qur'an, setiap malam kamis (ba'da magrib) pengajian Tafsirul Qur'an di Mushalla Assalam yang dipimpin oleh abah, dan setiap malam minggu (ba'da magrib) mengaji juz 30 / Juz 'Amma".[80]

Hal diatas juga ditambahkan oleh Anggun Nur Aini yang juga selaku pengurus mejelis Ta'lim Al-Iffah mengatakan bahwa:

> "Sangat berperan sekali, karena disini BTQ pada santri lebih diutamakan mulai dari segi bacaannya, tulisannya dan juga pada terjemahnya. Kegiatannya yaitu terjemah Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Ba'da shalat subuh. Sebelum ngaji subuh kepada pengasuh para santri pada malam hari setiap selesai isyak sudah latihan atau digembleng dulu oleh pengurus agar kalau sudah

[79] Imam Barmawi Burhan, *Wawancara*, Bondowoso, Kamis 13 Juli 2016.
[80] Uyun Rohmaniah, *Wawancara*, Bondowoso, Selasa 19 Juli 2016.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> ngaji kepengasuh dan dites oleh pengasuh persiapannya lebih matang".[81]

Pendapat diatas juga ditambahkan oleh Nurul Izza selaku santri di Majelis Ta'lim Al-Iffah mengatakan bahwa:

> "Jadi setiap malam itu selesai shalat isyak santri diajari atau dibimbing oleh pengurus mengenai baca tulis dan terjemah Al-qur'an dan pagi selesai shalat subuhnya langsung dibimbing abah untuk melakukan terjemah Al-qur'an. Diawali dari khusosan lalu santri dipanggil untuk menterjemahkan Al-quran dan tulisan santri jiga dikoreksi oleh pengasuh".[82]

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti mengenai peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan pemahaman dan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada santri ialah dengan diadakannya kegiatan setiap malam ba'da shalat isyak santri diajari atau dibimbing oleh pengurus bagaimana caramembaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar, serta santri juga di latih mengenai terjemah Al-qur'an sebagai bekal jika nanti di panggil oleh abah untuk membacakan di depan santri tidak kebingungan lagi. Pagi ba'da shalat subuh para santri langsung dibimbing oleh abah untuk melaksanaka kegiatan baca tulis dan terjemah Al-qur'an.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan ini akan membahas hasil temuan yang ada di lapangan mengenai Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah Sebagai Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Santri Madrasah Di Badean Bondowoso Tahun 2016

[81] Anggun Nur Aini, *Wawancara*, Bondowoso, Selasa 2 Agustus 2016.
[82] Nurul Izza, *Wawancara*, Bondowoso, Senin 25 Juli 2016.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berdasarkan dengan rumusan masalah maka temuan-temuan akan diklasifikasikan empat bagian, sebagai berikut:

1. **Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Aqidah pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016.**

   Dalam sebuah aktifitas keorganisasian tentunya ada beberapa hal penunjang keberhasilan suatu tujuan, termasuk Pada Majelis Ta'lim Al-Iffah dalam mengembangkan potensi Aqidah Santri, namun secara garis besar Majelis Ta'lim Al-Iffah dalam mengembangkan potensi Aqidah santri tidak terlepas dari ajaran Islam (Al-Qur'an) karena didalam Al-Qur'an terdapat beragam kajian keilmuan yang ada, termasuk metode dalam mengembangkan potensi Aqidah santri, maka dari hal itu aktifitas dalam mengembangkan potensi Aqidah Santri di Majelis Ta'lim Al-Iffah menggunakan metode pemahanan dalam Al-Qur'an (Terjemah Al-Qur'an).

2. **Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Akhlak pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016**

   Ahlak adalah segalah tindakan, perbuatana serta perilaku baik yang tercermin dan teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi satu kesatuan yang bersifat reflektif dalam diri kita, maka dari itu terkait pada penitian ini ternyata ada beberapa hal yang dilaksanakan dalam mengembangkan potensi Aklak santri diantaranya:

   Pertama Pemahaman Al-Qur'an melalui terjemahan, disini mengandung arti bahwa Al-Qur'an bukan hanya kitab suci yang dibaca untuk

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengharapkan pahala dari bacaan tersebut, melainkan Al-Qur'an butuh dimengerti agar kita sebagai muslim bisa mengembil hikmah dan pesan-pesan yang disampaikan dalam Al-Qur'an termasuk pesan mengenai pembinaan Ahlak.

Kedua Pembiasaan-pembiasan terkait Akhlak yang baik pada santri, ini berarti santri-santri dibiasakan dalam melaksanakan dan menerapkan Ahlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman yang diperoleh bisa menjadi bagian yang secara reflektif terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga Siraman rohani pada santri yang dilakukan oleh kiai atau ibu nyai, hal ini mempunya maksud agar jiwa santri tetap terjaga dari hal-hal yang bisa merubah pola fikir yang dibangun.

3. Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Ubudiyah pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016.

Pengembangan adalah usaha untuk lebih mengoptimalkan potensi yang sudah ada, dalam hal untuk peningkatan kualitas. Sesuai dengan hasil lapangan maka peneliti menemukan beberapa aspek dalam pengembangan ubudiyah Majlis Ta'lim Al-Iffah, diantaranya sebagai berikut;

Aspek pembiasaan yang dilakukan oleh pengurus dalam hal yang bersangkutan dengan optimalisasi ubudiyah. Pola pengembangan ini yang menjadi pembiasaan adalah bagaimna santri mengikuti semua aturan pondok yang bersifat wajib dan tidak ada toleransi, misalnya kewajiban dalam salat

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berjama'ah, tidak hanya itu masih ada kegiatan yang yang bersifat kewajiban santri. Dan jika masih melanggar nantinya ada sebuah sangsi atau panismen terhadap santri itu sendiri, semisal membaca yasin bagi yang terlambat atau masbuki dalam shalat berjamaah.

4. Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan pemahaman dan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016

Baca tulis Al-Qur'an merupakan program pondok yang lebih ditekankan ketimbang dengan kegiatan-kegiatan yang lain pada umumnya. Sehingga hasil temuan di lapangan pengurus pondok khususnya merumuskan pembelajaran intensif dengan jadwal yang sudah ditentukan. Sehingga siswa memang ditekankan pada pemantapan menulis dan membaca Al-Qu'an dengan kaidah tajwid dengan tepat, tidak hanya itu pembiasaan menghafal juga menjadi rutinitas santri yang nantinya setiap beberapa kali pertemuan harus menyetorkan hafalannya sekaligus penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang bertujuan santri tidak hanya menghafal akan tetapi juga mengerti apa maksud dari ayat-ayat tersebut.

Tidak hanya itu, pengurus memberikan ruang kepada santri untuk berinteraksi dengan temannya sendiri. Sehingga santri satu dengan yang lain bias saling mengoreksi apa yang sudah menjadi tanggung jawab mereka dengan didampingi oleh pengurus.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan di atas melalui beberapa sumber serta beberapa tahnik pengumpulan data yaitu observasi tentang kajian Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Iffah, wawancara dalam rangka mencari informasi yang bisa dipertanggung jawabkan, dokumentasi sebagai penyempurna dan keabsahan data yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa di Majelis Ta'lim Al-Iffah memang lebih menekankan pada aspek kajian Al-Qur'an pada santri sebagai bekal untuk kehidupan sehari-hari.

1. **Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Aqidah pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016.**

   Mengenai peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Aqidah jika diamati memang lebih mengedepankan kajian Al-Qur'an, akan tetapi bukan berarti mengabaikan Aqidah. Disamping memang para santri disana pendidikan formalnya di madrasah yang mana sudah digembleng pendidikan aqidah, jadi Majelis Ta'lim Al-Iffah tinggal mengasah kembali yang tentunya tidak lepas dari arahan dan bimbingan dari pengasuh, karena disana pengasuh memang membimbing santri dalam kehidupan sehari-hari juga termasuk didalamnya pengembangan dalam potensi aqidah tersebut.

2. **Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Akhlak pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016.**

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mengenai peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Akhlak ialah dengan kegiatan-kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dari santri disini, selain itu juga masih mendapatkan bimbingan atau arahan dari kiai dan bu nyai mengenai bagaimana akhlak yang baik, baik akhlak kita kepada sesama, akhlak kita kepada alam atau lingkungan, dan akhlak kita kepada tuhan.

3. Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Ubudiyah pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016.

Mengenai peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Ubudiyah menekankan untuk lebih baik lagi, lebih tepat waktu dalam melaksanakan shalat dan lebih istiqomah dalam shalat wajib maupun sunnah, istiqomah dalam shalat berjamaahnya juga. Karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan disana dalam pengembangan potensi Ubudiyah adalah shalat tepat waktu dengan berjamaah dan bagi santri yang terlambat melaksanakan shalat jamaah akan ada sanksi.

4. Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan pemahaman dan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016

Mengenai peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan pemahaman dan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada santri ialah dengan diadakannya kegiatan setiap malam ba'da shalat isyak santri diajari atau dibimbing oleh pengurus bagaimana cara membaca dan menulis ayat-ayat Al-

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Qur'an secara baik dan benar, serta santri juga di latih mengenai terjemah Al-qur'an sebagai bekal jika nanti di panggil oleh abah untuk membacakan di depan santri tidak kebingungan lagi. Pagi ba'da shalat subuh para santri langsung dibimbing oleh abah untuk melaksanaka kegiatan baca tulis dan terjemah Al-qur'an.

B. Saran

1. Bagi Pengasuh Majelis Ta'lim Al-Iffah.

   Kepada keluarga besar Majelis Ta'lim Al-Iffah hendaknya lebih ditingkatkan lagi kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pendalaman Aqidah dan Akhlak pada santri di Majelis Ta'lim Al-Iffah agar mereka tidak hanya mendapatkan pembinaan Aqidah dan juga Akhlak di Madrasah saja, namun di Majelis Ta'lim ini Aqidah dan juga Akhlak pada santri lebih di perdalam lagi sebagai bekal di kehidupan sehari-hari santri.

2. Bagi Pengurus Majelis Ta'lim Al-Iffah

   Kepada segenap pengurus di Majelis Ta'lim Al-Iffah agar dapat mendukung dan lebih mendisiplinkan lagi semua kegiatan yang berlangsung di Majelis Ta'lim Al-Iffah.

3. Bagi Santri Majelis Ta'lim Al-Iffah

   Kepada para santri selaku penghuni dan pelaksana kegiatan di Majelis Ta'lim Al-Iffah hendaknya lebih disiplin dan berkomitmen dalam melaksanakan semua kegiatan yang di laksanakan di Majelis ini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERANAN MAJELIS TA'LIM AL-IFFAH SEBAGAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SANTRI MADRASAH DI BADEAN BONDOWOSO

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ALFIATUN SULISTIANI
NIM. 084 121 037

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AGUSTUS 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERANAN MAJELIS TA'LIM AL-IFFAH SEBAGAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SANTRI MADRASAH DI BADEAN BONDOWOSO

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ALFIATUN SULISTIANI
NIM. 084 121 037

Disetujui Pembimbing :

Dr. H. Mahjuddin,M.pd.I
NIP. 19511231 198203 1 165

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERANAN MAJELIS TA'LIM AL-IFFAH SEBAGAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SANTRI MADRASAH DI BADEAN BONDOWOSO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 27 September 2016

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Drs. Sarwan, M.Pd	**Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**
NIP. 19631231 199303 1 028	NIP.19650221 199103 1 003

Anggota :

1. **Dr. Mashudi, M.Pd** ( )
2. **Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I** ( )

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERANAN MAJELIS TA'LIM AL-IFFAH SEBAGAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SANTRI MADRASAH DI BADEAN BONDOWOSO

SKRIPSI

Oleh:

ALFIATUN SULISTIANI
NIM. 084 121 037

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AGUSTUS 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Istilah 11
F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu 15
B. Kajian Teori 17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 45
B. Lokasi Penelitian 46
C. Subyek Penelitian 46
D. Tehnik Pengumpulan Data 46
E. Analisis Data 49
F. Keabsahan Data 50
G. Tahap-tahap Penelitian 51

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian 52

B. Penyajian Data dan Analisis 57

C. Pembahasan Temuan 67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 71

B. Saran-saran 73

DAFTAR PUSTAKA 74

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Foto
3. Jurnal Penelitian
4. Surat Keterangan (izin penelitian)
5. Surat Keterangan (selesai penelitian)
6. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Anggoro, M. Toha. 2011. *Materi Pokok Metode Penelitian.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak.* Bandung: CV Pustaka setia.

Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan.* Malang: Kalimasahada.

Arifin, Muzayyin. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Badriyah, Siti Robi'atul. 2012. *Peranan Pengajian Majelis Ta'lim Al-Barkah dalam Membina Pengalaman Ibadah Pemulung Bantar Gebang Bekasi*. UIN Syarif Hidayatullah.

Bariyah, Oyah, dkk. 2011. *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat di desa Telukjambe Karawang*. Jakarta: Majalah Ilmiah Solusi Unsika.

Daradjat, Zakiya. 1995. *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf.

Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Didiek, Ahmad Supadie,dkk. 2012. *Pengantar Studi Islam.* Jakarta: Rajawali Pers.

Habibi, 2011. *Peranan Majelis Ta'lim Riyadhus Sholihin Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja Di Kelurahan Gebang-Jember*. IAIN Jember.

Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 1999. *Sejarah Pendidikan islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mahjuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf II.* Jakarta: Kalam Mulia.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung:CV Pustaka Setia.

Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Meolong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda Karya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Munawir, Ahmad Warson. 2002. Al-*Munawir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Muniron, dkk. 2010. *Studi Islam di Perguruan Tinggi*. Jember: STAIN Jember Press.

Nata, Abuddin. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nur, Muhammad Qodirun. 2001. *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*. Jakarta: Pustaka Amani.

Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Pers.

Rodliyah, Siti. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press.

Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudirman. 2012. *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN Maliki Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tadjab, dkk. 1994. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.

Tim Penyusun. 2014. *Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
Tabel 1	Data santri Majelis Ta'lim Al-Iffah pada tahun 2012-2016.	55
Table 2	Jadwal kegiatan santri selama 24 jam di Majelis Ta'lim Al-Iffah Badean Bondowoso tahum 2016.	56

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

GAMBAR KEGIATAN PENELITIAN

Wawancara dengan pengasuh Majelis Ta'lim Al-Iffah

Wawancara dengan Pengurus Bidang Ubudiyah di Majelis Ta'lim Al-Iffah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan pengurus (bendahara) di majelis Ta'lim Al-Iffah

Wawancara dengan Santri di Majelis Ta'lim Al-Iffah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan kajian baca tulis dan terjemah Al-Qur’an yang dipimpin langsung oleh pengasuh

Kegiatan Kajian Al-Qur’an ketika santri di tunjuk untuk membaca di depan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan ngaji sorogan ba'da shalat ashar bersama Ibu Nyai

Kegiatan rutin santri ba'da shalat magrib

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 7

10.	Selasa, 02 Agustus 2016	Wawancara dan Observasi dengan Anggun Nur Aini selaku pengurus di bagian Bendaha di Majelis Ta'lim Al-Iffah	10. انكون
11.	Jum'at, 05 Agustus 2016	Wawancara dengan Intan Raoudlotul Jannah selaku santri di Majelis Ta'lim Al-Iffah	11. Raudlah

Mengetahui,

Pengasuh Majelis Ta'lim Al-Iffah

KH. Imam Barmawi Burhan

Bondowoso, 29 April 2016

Peneliti

Alfiatun Sulistiani

Lampiran 6

JURNAL PENELITIAN
MAJELIS TA'LIM AL-IFFAH

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 11 Juli 2016	Penyerahan surat kepada pengasuh Majelis Ta'lim Al-Iffah	1.
2.	Kamis, 13 Juli 2016	Wawancara dengan KH. Imam Barmawi Burhan selaku pegasuh di Majelis Ta'lim Al-Iffah	
3.	Jum'at, 15 Juli 2016	Wawancara dengan Nyai H. Faridatuz Zuhro selaku penanggung jawab Majelis Ta'lim Al-Iffah	3.
4.	Senin, 18 Juli 2016	Wawancara dengan Diah Hadiyatul Maula selaku santri di Majelis Ta'lim Al-Iffah	4.
5.	Selasa, 19 Juli 2016	Wawancara dan observasi dengan Uyun Rohmaniah selaku ketua pengurus Majelis Ta'lim Al-Iffah	5.
6.	Jum'at, 22 Juli 2016	Wawancara dan observasi dengan Uswah Ismawati selaku santri di Majelis Ta'lim Al-Iffah	6.
7.	Senin, 25 Juli 2016	Wawancara dengan Nurul Izza selaku santri di Majelis Ta'lim Al-Iffah	7.
8.	Kamis, 28 Juli 2016	Wawancara dengan Mftahul Jannah selaku santri di Majelis Ta'lim Al-Iffah	8.
9.	Minggu, 31 Juli 2016	Wawancara dan observasi dengan Rofiqoh Agustin selaku penguruh bidang ubudiyah di Majelis Ta'lim Al-Iffah	9.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kehadirat Ilahi Rabby Azza wa Jalla yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah Sebagai Wahana Penyelenggaraan Kajian Al-Qur'an Pada Santri Madrasah Di Badean Bondowoso* dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan Salam mudah-mudahan senantiasa tetap terlimpahkan kepada baginda Rasul yang Ummi, Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, dan Segenap kaum Muslimin dan Muslimat yang memperoleh syafaatnya. Yang senantiasa telah membimbing kita dari lembah kegelapan menuju jalan yang lurus dengan berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits.

Selanjutnya, atas terselesaikannya karya ilmiah ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdullah, M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Dr. H. Mahjuddin, M.pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi.
4. Dr. H. Mundir, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
6. KH. Imam Barmawi Burhan selaku Pengasuh Majelis Ta'lim Al-Iffah beserta seluruh keluarga besar Majelis Ta'lim Al-Iffah yang telah banyak memberikan bantuan atas terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah tanpa lelah membekali ilmu pengetahuan.
8. Dan Semua Pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga segala jasa, bantuan dan bimbingannya tercatat sebagai amal baik dan diterima oleh Allah SWT, Amin. Dengan kemampuan yang terbatas ini, telah diusahakan untuk menyajikan karya ilmiah dengan sebaik-baiknya. Namun demikian tidaklah menutup kemungkinan kalau terdapat kekurangan-kekurangan yang masih perlu mendapat perhatian dan perbaikan, karena sebagai manusia tidak akan pernah lepas dari kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan. Oleh karena itu, apabila dalam skripsi ini terdapat kekurangan, itu semata-mata karena kelemahan dan kekurangan penulis, sedang apabila terdapat kelebihan, hal itu semata-mata karena Hidayah dan Taufiq dari Allah SWT. Kemudian dengan iringan doa semoga skripsi ini bermanfaat bagi kepentingan nusa, bangsa dan agama.

Jember, 29 Agustus 2016

Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 10

BIODATA PENULIS

Nama : ALFIATUN SULISTIANI

NIM : 084 121 037

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 05 Februari 1994

Alamat : Dusun Dluwang RT 013 RW 003
Desa Kupang Kec. Pakem Kab. Bondowoso

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Kupang 03 Pakem Bondowoso Tahun 2000-2006
2. SMPN 02 Pakem Bondowoso Tahun 2006-2009
3. MAN Bondowoso Tahun 2009-2012
4. IAIN Jember Tahun 2012-2016

Jember, 29 April 2016
Yang Membuat

Alfiatun Sulistiani
NIM.084 121 037

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERANAN MAJELIS TA'LIM AL-IFFAH SEBAGAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SANTRI MADRASAH DI BADEAN BONDOWOSO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 27 September 2016

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Drs. Sarwan, M.Pd	**Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**
NIP. 19631231 199303 1 028	NIP.19650221 199103 1 003

Anggota :

1. **Dr. Mashudi, M.Pd** ( )
2. **Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I** ( )

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

JudulPenelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah Sebagai Wahana Penyelenggaraan Kajian Al-Qur'an Pada Santri Madrasah di Badean Bondowoso Tahun 2016	1. Peranan Majelis Ta'lim sebagai wahana penyelenggaraan kajian Al-Qur'an	a. Peranannya sebagai pengembangan potensi Aqidah b. Peranannya sebagai pengembangan potensi Akhlak c. Peranannya sebagai pengembangan potensi ubudiyah d. Peranannya sebagai pengembangan pemahaman dan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	1) Dapat memahami pengembangan potensi Aqidah 2) Dapat memahami pengembangan potensi Akhlak 3) Dapat memahami pengembangan Ubudiyah 4) Dapat memahami pengembangan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	1. Informan a. pengasuh b. Pengurus c. Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. 2. Jenis Penelitian menggunakan *fenomenologi* 3. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. 4. Lokasi Penelitian Majelis Ta'lim Al-iffah di Badean Bondowoso 5. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Model Analisa Data menggunakan Model Miles dan Huberman 7. Keabsahan data a. Triangulasi sumber	1. Bagaimana peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Aqidah pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016? 2. Bagaimana peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Akhlak pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016? 3. Bagaimana peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan potensi Ubudiyah pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016? 4. Bagaimana peranan Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai pengembangan pemahaman dan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada santri madrasah di Badean Bondowoso pada tahun 2016?

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

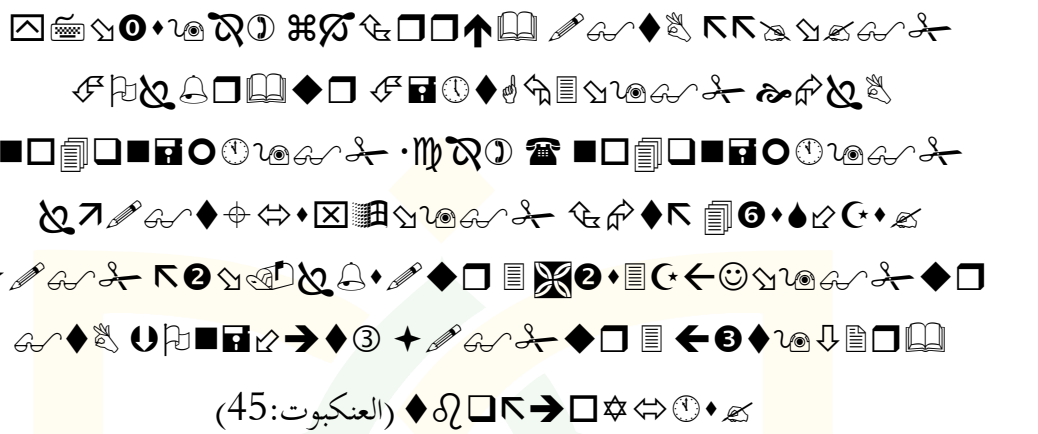

(العنكبوت:45)

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.[1]

[1] Al-Qur’an, 29:45.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **ALFIATUN SULISTIANI**
NIM	: 084 121 037
Prodi/Jurusan	: PAI/Pendidikan Islam
Institusi	: IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 Agustus 2016

Saya yang menyatakan

ALFIATUN SULISTIANI
NIM. 084 121 037

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang telah mengasihi, menyayangi, dan mendo'akanku dalam setiap waktu sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini;
2. Keluarga besar saya yang telah mendukung terselesikannya skripsi ini;
3. KH. Imam Barmawi Burhan beserta keluarga besar Majelis Ta'lim Al-Iffah, yang telah turut memberikan bantuan demi terselesainya skripsi ini;
4. Sahabat-sahabat angkatan saya di Ikatan Mahasiswa Primordial yang tergabung dalam IKMPB yang telah banyak membantu dalam terselesainya skripsi ini;
5. Saudara-saudara saya yang tergabung di Kelas D agkatan 2012 yang telah mendukung saya sehingga skripsi ini terselesaikan;
6. Segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http//iain-jember.cjb.net– tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1264/In.20/3.b/PP.009/06/SP/2016 Jember, 23 Juni 2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Pengasuh Majelis Ta'lim Al-Iffah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama	: ALFIATUN SULISTIANI
NIM	: 084 121 037
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan organisasi. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh Majelis Ta'lim Al-Iffah
2. Pengajar di Majelis Ta'lim Al-Iffah
3. Pengurus Majelis Ta'lim Al-Iffah
4. Santri di Majelis Ta'lim Al-Iffah

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

"PERANAN MAJELIS TA'LIM AL-IFFAH SEBAGAI WAHANA PENYELENGGARAAN KAJIAN AL-QUR'AN PADA SANTRI MADRASAH DI BADEAN BONDOWOSO TAHUN 2016"

Demikian, atas kesediaan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Administrasi Umum,
Perencanaan dan Keuangan

Drs. Sarwan, M.Pd
NIP 19631231 199303 1 028

PERANAN MAJELIS TA'LIM AL-IFFAH SEBAGAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SANTRI MADRASAH DI BADEAN BONDOWOSO

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ALFIATUN SULISTIANI
NIM. 084 121 037

Disetujui Pembimbing :

Dr. H. Mahjuddin,M.pd.I
NIP. 19511231 198203 1 165

Lampiran 9

MAJELIS TA'LIM
AL-IFFAH

Jl. MT Haryono Gg II No 21 Badean Bondowoso Telp. 0332 424 789

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor :23/Maj.Ta'/Al-Iffah/VIII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Majelis Ta'lim Al-Iffah Badean Bondowoso, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Alfiatun Sulistiani
NIM	: 084 121 037
Semester	: VIII
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah/Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Majelis Ta'lim Al-Iffah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 31 Agustus 2016
Pengasuh Majelis Ta'lim Al-Iffah

KH. Ir. Barmawi Burhan